



Strategi pengembangan wisata budaya lokal berkelanjutan di Desa Sendang Duwur

Vidia Ali Syaharani¹, Arief Sudrajat¹

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Email: vidia.22127@mhs.unesa.ac.id, ariefsudrajat@unesa.ac.id

Informasi Artikel

Article history:

Dikirimkan 4/06/2024

Direvisi 14/07/2024

Diterima 07/08/2024

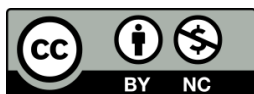
Kata kunci:

Strategi
Pengembangan
Budaya Lokal
Desa wisata
Modernisasi

Keywords:

Strategy
Development
Local culture
Tourism village
Modernisation

This is an open access article
under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Abstrak

Wisata desa dapat menawarkan pengalaman yang unik dengan tetap mempertahankan budaya lokal dan aspek lingkungan. Jawa Timur memiliki potensi wisata desa, dan Desa Wisata Sendang Duwur adalah salah satu contoh implementasi yang berkelanjutan. Desa ini menawarkan tradisi budaya, ritual, wisata religi, dan kegiatan ekonomi kreatif. Fokus penelitian ini adalah pada dinamika budaya lokal dan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sendang Duwur. Teori modernisasi digunakan untuk menganalisis bagaimana pariwisata dapat membawa perubahan pada nilai, tradisi, perilaku, dan gaya hidup masyarakat di Desa Sendang Duwur. Metodologi deskriptif kualitatif digunakan dengan melibatkan 5 orang narasumber dan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya, strategi pengembangan yang dilakukan meliputi peningkatan infrastruktur, sumber daya manusia, dan promosi. Pemerintah juga memiliki peran dalam mendukung pengembangan desa wisata, selain itu strategi yang dapat diterapkan dalam teori modernisasi berkelanjutan adalah harus fokus pada konservasi budaya lokal, diversifikasi produk wisata, dan penggunaan teknologi.

Abstract

Village tourism can offer a unique experience while maintaining local culture and environmental aspects. East Java has the potential for village tourism, and Sendang Duwur Tourism Village is one example of sustainable implementation. The village offers cultural traditions, rituals, religious tourism, and creative economic activities. The focus of this research is on the dynamics of local culture and tourism development in Sendang Duwur Tourism Village. Modernization theory was used to analyze how tourism can bring changes to the values, traditions, behaviors, and lifestyles of the people in Sendang Duwur Village. Qualitative descriptive methodology was used, involving 5 resource persons and in-depth interview techniques, observation, and documentation. As a result, the development strategies include improving infrastructure, human resources, and promotion. The government also has a role in supporting the development of tourist villages, in addition to strategies that can be applied in the theory of sustainable modernization is that it must focus on the conservation of local culture, diversification of tourism products, and the use of technology.

Penulis Korespondensi

Vidia Ali Syaharani

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Ketintang, Kelurahan Ketintang, Kecamatan Gayungan, Kota Surabaya, Indonesia 60231

Email: vidia.22127@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beragam kekayaan budaya yang menjadi *ikon* daya tarik wisatawan domestik maupun internasional. Pariwisata di Indonesia terdiri dari berbagai macam jenis, ada pariwisata buatan dan pariwisata murni. Pariwisata buatan biasanya berisi wahana dan destinasi yang didesain oleh manusia menyerupai bentuk aslinya. Sedangkan pariwisata murni biasanya berupa wisata alam. Desa wisata memiliki potensi dalam menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik dari kekhasan budaya budaya lokal. Pengembangan pariwisata di suatu desa wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga dan melestarikan budaya lokal dan aspek lingkungan.

Jawa Timur memiliki potensi desa wisata yang besar. Hampir setiap kabupaten memiliki objek pariwisata desa wisata. Salah satu bentuk penerapan desa wisata yang masih menerapkan kearifan dan kebudayaan lokal adalah Desa Wisata Sendang Duwur di Kabupaten Lamongan. Desa Wisata ini memiliki potensi wisata yang besar karena memiliki berbagai tradisi dan ritual budaya yang menarik, seperti festival Ruwahan dan Pasar Minggu legi. Selain itu, di desa ini juga menawarkan wisata religi karena terdapat makam Sunan Sendang Duwur yang dipercaya oleh masyarakat Lamongan sebagai kasunanan sebagai bentuk refleksitas religi dan Masjid Sunan Drajat yang masih mempertahankan unsur tradisional baik dari bangunan maupun barang-barang peninggalan.

Latar Cendhani juga merupakan salah satu destinasi wisata baru di Desa Wisata Sendang Duwur. Tempat ini menawarkan pengalaman unik dengan menghadirkan sebuah pasar yang hanya dibuka satu bulan sekali yaitu di minggu legi, dengan konsep tradisional yang mengembalikan nuansa masa lampau yaitu kebudayaan Jawa tempo dulu dengan sistem pembayaran koin dan penempatan stand dagang yang terbuka dan menyatu dengan alam. Latar Cendhani menawarkan berbagai macam produk kepada pengunjung mulai dari batik khas Sendang Duwur, makanan tradisional dan khas daerah tersebut, serta beberapa kerajinan tangan lain. Hasilnya, pasar Cendhani di Desa Wisata Sendang Duwur lebih dari sekadar pasar, destinasi itu juga merupakan objek wisata yang menawarkan pengalaman budaya yang mendalam kepada pengunjung.

Pengembangan pariwisata di Desa Wisata Sendang Duwur perlu dilakukan secara berkelanjutan. Hal ini menjadi suatu hal yang penting supaya pariwisata dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan wisatawan tanpa merusak lingkungan, kehidupan sosial, dan budaya lokal. Budaya lokal adalah salah satu faktor krusial dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Budaya lokal juga dapat menjadi sebuah daya tarik bagi wisatawan dan berguna untuk memberikan pengalaman dan edukasi wisata yang unik dan berkesan. Namun, budaya lokal juga dapat mengalami dinamika seiring dengan perkembangan zaman dan pengaruh dari luar. Selain itu, dengan adanya perkembangan kemajuan wisata yang memungkinkan wisatawan berdatangan dari latar belakang suku dan budaya yang berbeda tentunya akan berpengaruh terhadap dinamika budaya lokal, terkait dengan nilai, tradisi, dan perilaku masyarakat. Sehingga dinamika budaya lokal ini perlu dikaji supaya dapat dilestarikan dan dijaga keotentikannya dalam pengembangan wisata berkelanjutan.

Untuk mengembangkannya dengan lebih baik perlu dilakukan sebuah riset kualitatif yang mencakup beberapa aspek terkait dinamika budaya lokal, karena penelitian terkait dengan permasalahan dinamika budaya lokal dalam pengembangan berkelanjutan di Desa Wisata Sendang Duwur masih jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian yang dilakukan masih

berfokus pada aspek spiritual, religi, dan aspek ekonomi sosial dari pengembangan pariwisata. Oleh sebab itu, peneliti melakukan sebuah riset tentang strategi pengembangan yang dilakukan oleh Desa Wisata Sendang Duwur dan merumuskan strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata budaya lokal yang berkelanjutan di desa tersebut. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

Dengan mengangkat potensi wisata Desa Sendang Duwur dan berfokus pada strategi pengembangan yang dilakukan oleh desa wisata Sendang Duwur yang mengangkat budaya lokal sebagai objek wisatanya. Wisata budaya ini berupa kegiatan yang berfokus pada budaya lokal yang meliputi tradisi, adat, kesenian, dan kuliner. Desa wisata ini memiliki potensi dan dikelola secara sadar dan berkelanjutan dengan memperhatikan aspek lingkungan, sosial, ekonomi, dan budaya sehingga tidak merusak dan menghabiskan sumber daya alam. Sehingga perlu adanya penerapan strategi yang tepat guna pengembangan desa wisata yang lebih efektif dan efisien. Teori Modernisasi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana pariwisata dapat membawa perubahan nilai, tradisi, perilaku dan gaya hidup masyarakat di desa sendang duwur. Teori modernisasi dikemukakan oleh Talcott Parsons, yang menjelaskan bahwa teori modernisasi menanamkan proses perubahan dari masyarakat tradisional yang didasarkan pada kewajiban yang kaku dan moral yang kuat ke peradaban modern yang lebih individualistis, logis, dan berbeda. Kerangka analisis dengan teori modernisasi Talcott Parsons ini berguna untuk memahami dampak modernisasi pariwisata terhadap struktur sosial, nilai, dan budaya di Desa Wisata Sendang Duwur. Teori ini dapat diterapkan pada penelitian kualitatif ini untuk menghasilkan pengetahuan yang lebih besar tentang rencana pengembangan wisata budaya lokal yang berkelanjutan.

2. METODE

Dalam penelitian ini, metodologi deskriptif kualitatif digunakan. Memahami makna adalah tujuan utama dari strategi ini dan pengalaman individu dalam suatu konteks sosial. Penelitian ini dilakukan di desa wisata Sendang Duwur, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Waktu penelitian dilakukan bulan April, dengan melibatkan 5 narasumber yaitu tokoh masyarakat, pengelola desa wisata, dan pengunjung desa wisata Sendang Duwur. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data adalah: 1) Wawancara mendalam dengan narasumber untuk menggali informasi terkait strategi pengembangan wisata budaya lokal berkelanjutan di desa wisata Sendang Duwur. 2) Observasi, perlu adanya observasi untuk mengamati dan memahami interaksi individu yang terjadi dalam desa wisata tersebut. 3) Dokumentasi, perlu dilakukan penyertaan dokumentasi terkait laporan kegiatan observasi di desa wisata Sendang Duwur. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan guna mengetahui strategi dalam pengembangan wisata budaya lokal berkelanjutan di Desa Wisata Sendang Duwur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Sendang Duwur merupakan sebuah ekowisata yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. Pemanfaatan budaya ini dilatarbelakangi oleh beragamnya budaya yang masih kental dianut oleh masyarakat setempat.

a. Potensi wisata budaya lokal Desa Wisata Sendang Duwur

Sendang Duwur merupakan salah satu desa di pesisir Kabupaten Lamongan yang memiliki sejarah panjang terkait penyebaran agama Islam di Jawa Timur, karena letaknya yang dekat dengan Sunan Drajat Lamongan yang merupakan salah satu dari wali songo. mengangkat kebudayaan masyarakat desa setempat. Desa wisata ini adalah tujuan wisata populer di kalangan pengunjung dari Lamongan maupun luar kota karena adanya salah satu cagar budaya yakni makam sunan "Sendang Duwur" (Raden Nur Rahmat) yang memiliki bangunan yang nyetrik dan terletak di atas bukit. Kompleks makam islam ini memiliki perpaduan antara budaya islam dan hindu yang ditunjukkan oleh bentuk dan gaya bangunan makam dan berbentuk seperti candi serta ukiran-ukiran di dalamnya. Selain kompleks makam, di tempat tersebut juga terdapat sebuah masjid kuno yang disinyalir didirikan oleh Sunan Sendang Duwur. Sunan Sendang Duwur (Raden Nur Rahmat) mendapatkan gelarnya dari Sunan Drajat. Berdasarkan cerita rakyat setempat, Sunan Sendang Duwur ini dikenal karena memindahkan masjid dari Mantingan Solo ke Bukit Amitunon Lamongan, dalam semalam.

Selain unsur religi, daerah ini juga terkenal dengan kearifan budaya yang masih kental di masyarakatnya. Banyak pasar-pasar yang masih menggunakan konsep jawa kuno yaitu buka di hari-hari tertentu. Hal ini dimanfaatkan oleh pengelola Desa Wisata Sendang duwur ini juga memperkenalkan kebudayaan lokal dan menarik perhatian pengunjung melalui salah satu kegiatan yang dilakukan adalah adanya Pasar Minggu Legi atau Latar Cendhani yang merupakan pasar tradisional yang hanya dibuka ketika hari Minggu Legi (kalender jawa). Pasar ini menggunakan *keping* sebagai transaksi pembayarannya, dengan cara wisatawan menukarkan uang rupiah yang akan ditukarkan dengan *keping*. Banyak ditemukan jajanan dan minuman tradisional di dalamnya, selain itu terdapat juga batik khas Sendang Duwur yang dijual oleh penduduk desa. Masyarakat desa ini juga terkenal dengan keramah tamahannya yang membuat wisatawan merasa nyaman dan betah. Dengan adanya berbagai pilihan wisata ini, menjadikan Desa Wisata Sendang Duwur sebagai destinasi pilihan wisatawan sebagai sarana edukasi terkait budaya lokal.

b. Tantangan Pengembangan wisata Budaya Lokal di Desa Wisata Sendang Duwur

Meskipun memiliki potensi wisata yang besar, dalam pengembangannya wisata budaya lokal di Desa Sendang duwur mengalami berbagai tantangan. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa destinasi wisata yang masih baru dan dalam proses promosi dan pengembangan ke khalayak umum. Beberapa tantangan yang menjadi perhatian dalam pengembangan desa adalah kurangnya infrastruktur yang memadai dalam mendukung destinasi wisata, seperti jalan yang cenderung sempit dan kurangnya penginapan di sekitar desa wisata. Struktur geografis desa wisata Sendang Duwur yang berada di pegunungan Kapur membuat jalanan cenderung menanjak dan berkelok. Selain itu, destinasi wisata yang tempatnya kurang strategis karena harus memasuki gang menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pengelola untuk dapat memperkenalkan ke masyarakat.

Kurangnya sumber daya manusia juga menjadi salah satu tantangan dalam pengembangan desa wisata. Pengelola beberapa destinasi wisata cenderung didominasi oleh orang-orang dewasa. Misalnya, di Latar Cendhani sedikit ditemukan remaja laki-laki, dan rata-rata panitia pengelola didominasi oleh laki-laki dewasa, namun banyak remaja perempuan yang ikut mengelola dalam Pasar tersebut. Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam

bidang pariwisata sehingga perkembangan desa wisata kurang maksimal. Hal ini akhirnya akan menyebabkan kurangnya pelayanan pada wisatawan. Dengan banyaknya potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan dengan maksimal, masyarakat desa masih kurang pengalaman dalam pemanfaatan sektor ekonomi kreatif yang dapat dijadikan sebagai ladang pengembangan pariwisata.

Potensi wisata yang banyak dan adanya beberapa usaha ekonomi kreatif yang dijalankan oleh masyarakat desa setempat harusnya dapat meningkatkan pengembangan sektor pariwisata di desa wisata. Namun, kurangnya promosi dalam mengenalkan potensi yang dimiliki sebagai desa wisata budaya lokal menyebabkan desa wisata ini masih belum dikenal oleh banyak wisatawan lokal maupun luar kota. Meskipun Desa Sendang Duwur memiliki media promosi yang berbasis di Instagram dalam mengenalkan destinasi wisatanya, namun media promosi tersebut masih kurang efektif dalam menjangkau wisatawan karena material promosi yang masih sederhana dan kurang informatif kepada khalayak umum. Keikutsertaan dalam pameran wisata juga menjadi salah satu hal yang krusial dalam mendorong promosi. Munculnya banyak desa wisata lain yang mulai marak menjadi salah satu tantangan dalam perkembangan karena desa wisata harus bersaing dengan desa wisata lainnya untuk menarik perhatian dan kunjungan dari wisatawan.

c. Peran penting Masyarakat Lokal dalam Menggerakkan Wisata Budaya

Masyarakat lokal di desa wisata merupakan sebuah penggerak dalam pengembangan wisata budaya lokal. Tanpa adanya peran dari masyarakat lokal, desa tidak akan mencapai semua potensi -potensi wisata berkelanjutan yang dimilikinya. Sebagai sebuah representasi awal dari sebuah desa, masyarakat harus memiliki keramahan dan kesopanan sehingga dapat meninggalkan kesan yang baik dan nyaman bagi wisatawan. Hal ini penting untuk tercermin dalam interaksi sehari-hari maupun ketika memberikan pelayanan kepada wisatawan. Wisatawan yang memiliki kesan mendalam pada suatu tempat cenderung akan mendorong untuk ingin kembali ke tempat itu lagi. Dalam desa wisata Sendang Duwur keramahan ini tercermin dalam masyarakat lokalnya, sehingga hal ini menjadi suatu kunci untuk menarik minat wisatawan dan membangun citra positif desa wisata di mata dunia. Dengan memberikan kesan yang positif dan informatif, masyarakat lokal sekaligus dapat mempromosikan desa mereka kepada wisatawan yang berkunjung sehingga mendorong mereka untuk kembali di lain waktu.

Sebagai pewaris budaya lokal, masyarakat desa setempat harus menjaga dan melestarikan potensi kekayaan budaya yang dimiliki oleh desa. Hal tersebut merupakan suatu kewajiban bagi masyarakat lokal untuk selalu menjaga budaya lokal supaya budaya yang ada dalam desa tersebut tetap lestari dan dapat menjadi suatu potensi wisata yang dapat mendorong kemajuan desa. Dalam masyarakat lokal Sendang Duwur, mereka sangat melestarikan budaya lokal dalam kesehariannya. Hal ini seperti etape melestarikan budaya membuat batik di masyarakat, membuat kerajinan tangan, tradisi lisan, musik, dan kuliner yang unik dan autentik kepada para wisatawan. Adanya Sunan Sendang Duwur yang masih berdiri kokoh dan menjadi cagar budaya di Lamongan menjadi suatu bukti bahwa masyarakat desa Sendang Duwur melestarikan budaya lokal. Tidak hanya itu, adanya destinasi wisata Latar Cendhani yang mengusung tema pasar tempo dulu juga menjadi bukti bahwa masyarakat desa sangat menghargai budaya lokal dan antusias untuk melestarikannya. Dengan demikian wisatawan dapat merasakan budaya lokal

yang autentik ketika berkunjung ke desa tersebut. Selain menjaga kelestarian budaya lokal masyarakat juga memiliki kewajiban untuk menjaga keindahan alam, hal ini lah yang menjadi sebuah daya tarik utama bagi wisatawan. Masyarakat memiliki peran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian alam desa sehingga tetap asri dan terawat.

Keberhasilan wisata budaya lokal di Sendang Duwur tidak hanya berdampak pada kemajuan desa, tetapi dapat membuka peluang ekonomi bagi masyarakat lokal. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan wisata, seperti penjualan kuliner maupun kerajinan tangan seperti batik dan lainnya, serta adanya jasa pemandu wisata. Hal ini tercermin dalam destinasi wisata Latar cendhani yang mendorong ekonomi lokal melalui pasar. Masyarakat menjualkan berbagai dagangan yang menarik dan autentik sehingga dapat menarik wisatawan dan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Kerja sama yang erat dan gotong royong antar masyarakat Sendang Duwur menjadi suatu kunci utama dalam mewujudkan desa wisata budaya lokal yang sukses dan berkelanjutan. Masyarakat Sendang Duwur sebagai penyedia jasa wisata kepada wisatawan dengan menyediakan akomodasi dan makanan serta minuman khas desa tersebut. Selain itu mereka juga menawarkan jasa pemandu wisata guna menemani wisatawan menjelajahi destinasi wisata.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, salah satu bentuk kekuatan pengembangan desa wisata ini adalah adanya sinergi antara pengelola dan pemerintah yang memiliki visi dan misi yang efektif terkait dengan kemajuan desa wisata. Kelemahan yang menghambat pengembangan desa wisata adalah kurangnya promosi dan pengenalan kepada khalayak umum ataupun di sosial media terkait dengan kegiatan dan pesona dari desa wisata tersebut, sehingga masih banyak masyarakat yang kurang tertarik atau bahkan tidak mengenal tempat ini. Peluang dari pengembangan desa wisata ini yaitu adanya budaya lokal yang masih dilestarikan dan dijaga oleh masyarakat desa setempat sehingga hal ini bisa menjadi sebuah daya tarik wisatawan, seperti adanya kegiatan ruwahan yang dilakukan ketika bulan suro dan budaya lain yang diangkat. Ancaman dari pengembangan desa wisata ini adalah adanya modernisasi yang dapat mengakibatkan perubahan sosial terkait dengan gaya hidup, pelunturan budaya, interaksi antar individu dan lain sebagainya.

d. Strategi Pengembangan Wisata Budaya Lokal Berkelanjutan

Desa wisata Sendang Duwur memiliki potensi luar biasa untuk dijadikan destinasi wisata budaya yang sukses dan berkelanjutan. Sehingga dalam pengembangannya diperlukan strategi yang komprehensif dan terencana dengan matang. Strategi kunci yang dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Sendang Duwur adalah dengan membangun infrastruktur yang mendukung guna meningkatkan aksesibilitas. Perlu adanya kolaborasi antara pemerintah desa dengan pemerintah kabupaten untuk membangun infrastruktur jalan dan akses yang memadai bagi transportasi wisatawan sehingga memudahkan wisatawan untuk mencapai destinasi wisata. Perlu juga untuk meningkatkan infrastruktur dalam destinasi wisata sehingga dapat menampung banyaknya wisatawan yang berkunjung. Menyediakan tempat penginapan yang nyaman juga menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh pengelola dan masyarakat desa untuk membangun hotel atau homestay yang nyaman dan layak bagi wisatawan dengan memperhatikan aspek budaya lokal dan kelestarian lingkungan. Selain itu, yang perlu dilakukan adalah dengan membangun fasilitas yang mendukung seperti toilet umum, tempat sampah,

musholla, dan area parkir yang memadai untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan ketika berkunjung.

Mengembangkan sumber daya manusia yang kompeten menjadi salah satu strategi yang krusial dalam mengembangkan desa wisata. Melakukan pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Pengembangan kapasitas juga dilakukan untuk memberikan pelatihan tentang budaya lokal dan sejarah desa kepada masyarakat, sehingga masyarakat lokal dapat memberikan informasi yang akurat kepada wisatawan terkait desa wisata. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan wisata yang dilakukan. Pendampingan pada sektor ekonomi kreatif dilakukan untuk meningkatkan minat dan ketertarikan wisatawan pada keautentikan budaya lokal di desa wisata Sendang Duwur.

Peningkatan promosi dan pemasaran dilakukan dengan membuat platform media sosial yang mewadahi informasi yang menarik dari desa wisata maupun destinasi wisatanya. Dalam Desa Wisata Sendang Duwur telah membuat akun instagram yang dijadikan sebagai sarana promosi dan publikasi terkait destinasi wisata, sehingga wisatawan dapat mengakses informasi melalui media sosial dan dapat mempermudah pengenalan kepada masyarakat secara luas. Pengelola desa wisata juga telah berkolaborasi dengan pihak pemerintah kabupaten untuk memperkenalkan desa wisata ke masyarakat lokal maupun luar kota. Kolaborasi yang dilakukan yakni terkait promosi wisata dan peningkatan infrastruktur untuk memajukan potensi wisata di desa wisata terutama untuk kepariwisataan Kabupaten Lamongan. Promosi yang dilakukan berupa membuat konten yang menarik di sosial media melalui foto, video reels maupun story instagram yang menarik tentang Desa Wisata Sendang Duwur.

Pengembangan produk wisata yang unik telah dilakukan dengan menawarkan destinasi wisata tempo dulu seperti pasar *jadul* yang transaksinya menggunakan keping, serta kuliner zaman dahulu yang autentik dan khas. Selain itu, destinasi wisata yang ditawarkan mengandung nilai keislaman seperti Sunan Sendang Duwur sehingga dapat mengedukasi dan meningkatkan nilai religiusitas wisatawan. Namun dalam pengembangannya, perlu adanya strategi kerjasama dari masyarakat lokal untuk menjaga dan melestarikan budaya serta lingkungan dengan menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan alam di sekitar desa dan memabnagun kesadaran ekologi di masyarakat untuk menerapkan pariwisata yang ramah lingkungan. Dokumentasi diperlukan untuk melestarikan tradisi dan budaya lokal untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal. Strategi yang dilakukan oleh pengelola desa wisata ini nantinya tidak hanya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun juga menjadi sebuah kebanggaan bagi masyarakat desa maupun kabupaten.

e. Peran Pemerintah dalam Menyukseskan Desa Wisata Budaya Sendang Duwur

Pemerintah memiliki peran yang krusial dalam mendukung pengembang desa wisata Sendang Duwur untuk mencapai kesuksesan dan keberlanjutan. Strategi yang dilakukan oleh pemerintah diantaranya adalah dengan memberikan bantuan dana yang tepat sasaran dalam membangun infrastruktur dengan mengalokasikan dana untuk membangun infrastruktur yang komprehensif dan memadai untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan saat berkunjung ke destinasi wisata. Dana yang diberikan juga dapat dijadikan untuk mengembangkan produk wisata baru dan inovatif yang dapat meningkatkan daya tarik

wisatawan terhadap potensi wisata di kabupaten lamongan. Selain itu, dan yang diberikan juga dialokasikan untuk meningkatkan kapasitas dan mutu sumber daya manusia desa Sendang Duwur dengan membiayai pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pariwisata dan menunjang kualitas layanan wisata di desa wisata.

Pemerintah juga memberikan pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan terkait keterampilan pariwisata untuk membekali masyarakat desa dalam mengembangkan usaha pariwisata dan pengembangan kapasitas kelembagaan kepada pengurus desa dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) untuk meningkatkan kapasitas dalam mengelola dan mengembangkan desa wisata yang efektif dan berkelanjutan. Pemerintah juga membantu untuk melakukan promosi dan pemasaran yang terarah dalam memperkenalkan potensi desa wisata budaya lokal melalui media sosial resmi pariwisata daerah, pameran wisata, dan publikasi di media massa. Selain itu, pemerintah daerah bekerja sama dengan duta atau Yak Yuk Lamongan untuk membantu membuat konten promosi yang menarik dan informatif kepada masyarakat luas. Pemanfaatan teknologi digital dilakukan untuk menjangkau wisatawan dari luar kota maupun wisatawan domestik. Pemerintah membangun relasi yang mendukung dengan mempermudah izin usaha dan memberikan insentif pajak kepada pengelola untuk membangundestinas wisata. Memfasilitasi kolaborasi multipihak dilakukan oleh pemerintah untuk mendukung kegiatan budaya dengan melakukan kunjungan setiap bulan untuk melakukan survey dan evaluasi terkait pelaksanaan kegiatan desa wisata sehingga pengembangan dapat dilakukan secara terpadu dan berkelanjutan. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pengembangan wisata sehingga dapat merasakan manfaat ekonomi dan sosial dari kemajuan desa wisata.

f. Analisis dalam Perspektif Modernisasi

Dalam memahami dinamika pengembangan wisata budaya di Desa Sendang duwur dapat dianalisis dengan teori modernisasi. Teori ini menjelaskan proses transisi dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern, sehingga dapat memahami bagaimana modernisasi mempengaruhi desa tradisional seperti Sendang Duwur. Dengan adanya modernisasi desa ini dapat mengembangkan sektor pariwisata yang mendorong kemajuan masyarakat dalam segi pengetahuan dan keterampilan ekonomi kreatif sehingga tercipta peluang ekonomi baru pada masyarakat lokal. Adanya pariwisata juga mempengaruhi pengembangan teknologi di masyarakat karena masyarakat diharuskan untuk melakukan promosi di sosial media guna memajukan sektor pariwisata desa wisata. Namun, modernisasi juga dapat menimbulkan perubahan budaya yang dapat mengancam kelestarian budaya lokal. Adanya ketergantungan eksternal apabila masyarakat bergantung pada wisatawan dan pasar eksternal, sehingga rentan akan perubahan ekonomi dan tren global. Modernisasi juga akan memperlebar ketidaksetaraan sosial antara masyarakat yang terlibat dalam industri pariwisata dengan yang tidak terlibat.

Strategi modernisasi berkelanjutan yang dapat dilakukan oleh Desa Wisata Sendang Duwur adalah dengan menekankan pengembangan pelestarian budaya lokal sehingga masyarakat dapat terlibat aktif dalam pengelolaan desa wisata. Diversifikasi produk wisata dapat dilakukan untuk memunculkan produk wisata yang bergaam dan inovatif untuk menarik wisatawan. Pemanfaatan teknologi dalam mempromosikan desa wisata juga dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan dan memberikan layanan kepada wisatawan yang lebih baik. Desa Sendang Duwur memiliki potensi untuk menjadi desa wisata budaya yang sukses

dan berkelanjutan, dengan manfaat bagi pengembangan ekonomi lokal, pelestarian budaya, dan kemajuan desa secara keseluruhan.

4. SIMPULAN

Strategi pembangunan desa wisata Sendang Duwur yakni termasuk membangun infrastruktur, mengembangkan sumber daya manusia, dan mempromosikan produk pariwisata yang unik. Hal ini juga tidak lepas dari peran masyarakat lokal yang komprehensif dalam meningkatkan sektor pariwisata di desa. Pemerintah memainkan peran penting dalam bantuan keuangan dan pengembangan infrastruktur. Strategi modernisasi berkelanjutan yang berfokus pada konservasi budaya lokal, diversifikasi produk pariwisata, dan penggunaan teknologi dapat berkontribusi pada keberhasilan dan kemajuan desa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. N. S. (2017). *Ekowisata: Pengembangan, partisipasi lokal, dan tantangan ekowisata*. Cakra Press.
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: Dari teori ke aplikasi*. Andi Offset.
- Fandeli, C. (2002). *Perencanaan kepariwisataan alam*. Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Hadiwijoyo, S. S. (2012). *Perencanaan pariwisata perdesaan berbasis masyarakat*. Graha Ilmu.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar ilmu antropologi* (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Parsons, T. (1951). *The social system*. Free Press.
- Pitana, I. G., & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Andi Offset.
- Rahim, F. (2012). *Pedoman kelompok sadar wisata*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi suatu pengantar*. Rajawali Pers.
- Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: Konsep dan aplikasinya di Indonesia*. Gava Media.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi Offset.
- Yoeti, O. A. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Pradnya Paramita.